

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI III KAMPUNG BARU
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
DAVID ANGRAYANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI III KAMPUNG BARU KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

DAVID ANGRAYANA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar dan prestasi belajar matematika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri III Kampung Baru. Jenis penelitian ini yaitu korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 peserta didik dan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Kuesioner (Angket), dan Dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,511$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik.

Kata kunci : matematika, minat belajar, prestasi belajar

ABSTRAK

RELATIONSHIP BETWEEN INTEREST IN LEARNING WITH MATHEMATICAL LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS V STUDENTS SD NEGERI III KAMPUNG BARU KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

DAVID ANGRAYANA

The problem in this study is the low interest in learning and mathematics learning achievement. The purpose of this study is to determine the relationship of interest in learning on the mathematics learning achievement of fifth grade students at SD Negeri III Kampung Baru. The type of the research is correlational. Population and samples in this study were 28 students and sampling technique used a sampling jenuh. Data collection techniques are observasi, questionnaires, and documentation. Hypothesis testing was done by using product moment Pearson correlation formula with significant coefficient value 0.511. means significant correlation. The results showed a positive and significant relationship between the interest of learning on the mathematics learning achievement of graders students.

Keywords: interest in learning, learning achievement, mathematics.

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI III KAMPUNG BARU
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

DAVID ANGRAYANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI III
KAMPUNG BARU KOTA BANDAR LAMPUNG**

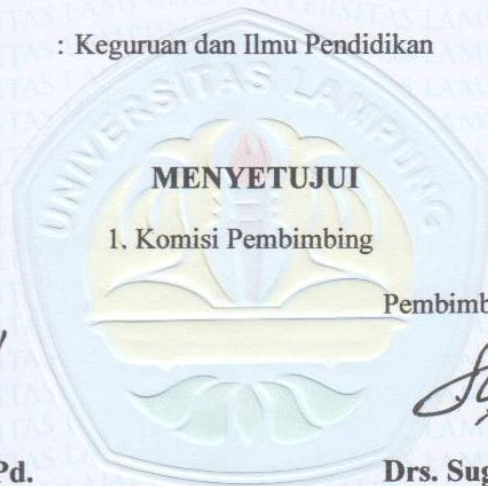
Nama Mahasiswa : **David Angrayana**

No. Pokok Mahasiswa : 1543053020

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Pembimbing II

Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Sugiman, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Mei 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Angrayana
NPM : 1543053020
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung” tersebut hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 16 Mei 2019

Yang Menyatakan



David Angrayana
NPM. 1543053020

RIWAYAT HIDUP



Saya bernama David Angrayana dilahirkan di Kotabumi, pada tanggal 23 Oktober 1997, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Daryana dan Ibu Devrita Yeni, S.Pd.

Penulis pendidikan formal pada tahun 2003 sampai 2004 di TK Az Zahra, kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar diselesaikan di SD Bandar Kagungan Raya pada tahun 2004 sampai tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan kesebuah sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Abung Selatan. Setelah 3 tahun belajar disekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMAN 04 Kotabumi, setelah 3 tahun belajar di SMAN 04 Kotabumi penulis lulus pada tahun 2015. Dan pada tahun 2015 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Braja Asri, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”

(QS: Al- Insyirah 6-8)

“Semakin besar perjuangan yang kita lewati maka semakin manis buah perjuangan yang akan kita petik”

(David Angrayana)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk Ibunda "Devrita Yeni, S.Pd" dan Ayahanda "Daryana" yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Adikku Devin Angrayana dan Dava Angrayana yang selalu memberikan dukungan selama ini serta seluruh keluarga besarku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Semua Sahabat yang selalu menyemangati.

Almamater tercinta.

SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung” sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pembimbing dan penguji. Untuk itu dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

Bapak Dr. Darsono, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Bapak Drs. Sugiman, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Pembahas pada ujian skripsi sekaligus Pembimbing Akademik. Terima kasih untuk masukan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga menyadari terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.P.d., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Seluruh dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
6. Ibu Ipnawati, S.Pd. selaku kepala SD Negeri III Kampung Baru yang telah mengizinkan sebagai tempat penelitian.
7. Seluruh pendidik, peserta didik, dan staf SD Negeri III Kampung Baru yang telah bekerjasama dengan Penulis demi terlaksananya penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa PGSD 2015 Kelas A dan HIMAJIP CERIA yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Tim Sukses yang membantu menyukseskan jalannya seminar hingga ujian : Heru Biantoro, Wahyu Hidayat, Viona Salsabila, Fajar Trinastiti, Rahayu Trisniati, Suci Rizqi, Akda Fadillah, Fieky Sarah, dan Aan Kurningsih, Ana Reza Yesia .

10. Rekan-rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini : Tri Noviansyah, Irsyad Wahyu Irawan, Heru Biantoro, Wahyu Hidayat, Rifo Alfiano, Wanda Wijaya, dan Waris Syaifudin.
 11. Teman-teman KKN Braja Asri Lampung Timur : Aprilya Sulistiya Ningrum, Aurinta Kustantine, Dwi Novita Sari, Ema Mutiara Mursyd, Eka Tri Wahyuni, Hanifa Billi Rosa, Ni Nyoman Mardalena, Regita Dyah Prameswari, dan Wayan Sari Diniyanti yang sudah menanami suka duka selama KKN.
 12. Bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini
- Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 16 Mei 2019
Penulis

David Angrayana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Minat	10
1. Pengertian Minat	10
2. Macam-macam Minat	11
3. Ciri-ciri Minat	12
B. Belajar	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Tujuan Belajar	14
3. Teori Belajar	15
4. Ciri-ciri Perubahan Belajar	18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	19
C. Minat Belajar.....	20
1. Pengertian Minat Belajar.....	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	21
3. Upaya Meningkatkan Minat Belajar	22
4. Indikator Minat Belajar	24
D. Prestasi Belajar.....	25
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	25
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	26
3. Macam-macam Tes Prestasi Belajar	27

E. Matematika	28
1. Pengertian Matematika.....	28
2. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	29
3. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	30
F. Penelitian yang Relevan.....	31
G. Kerangka Berpikir.....	33
H. Hipotesis Penelitian.....	34
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Definisi Kontekstual dan Operasional Variabel	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Persyaratan Data	42
2. Uji Hipotesis	44
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	46
1. Identitas Sekolah	46
2. Visi dan Misi.....	46
3. Sarana dan Prasarana.....	47
4. Daftar Urut Kepangkatan	48
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	49
1. Hasil Uji Validitas.....	49
2. Hasil Uji Reliabilitas	51
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian	53
1. Data Minat Belajar (Variabel X).....	53
2. Data Prestasi Belajar (Variabel Y).....	56
D. Hasil Analisis Data.....	58
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	58
2. Uji Hipotesis	60
E. Pembahasan Hasil Penelitian	62
F. Keterbatasan dalam Penelitian	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Mid Semester.....	5
2. Kisi-kisi Kuesioner (Angket)	39
3. Klasifikasi Reliabilitas	42
4. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi	44
5. Sarana dan Prasarana SD Negeri III Kampung Baru	47
6. Jumlah Peserta Didik	48
7. Daftar Urut Kepangkatan	48
8. Hasil Uji Validitas	50
9. Hasil Uji Reliabilitas	52
10. Distribusi Frekuensi Minat Belajar	55
11. Distribusi Frekuensi Kualitatif Minat Belajar.....	56
12. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	57
13. Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Arah Kerangka Pikir Minat Belajar dengan Prestasi Belajar.....	34
2. Diagram Frekuensi Variabel X	56
3. Diagram Frekuensi Variabel Y	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi	71
2. Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik	72
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	73
4. Angket Uji Coba Minat Belajar	74
5. Hasil Pengerjaan Angket Uji Coba	76
6. Uji Validitas Manual.....	80
7. Uji Validitas dengan <i>Microsoft Excel 2007</i>	85
8. Uji Reliabilitas Manual	86
9. Uji Reliabilitas dengan <i>Microsoft Excel 2007</i>	89
10. Angket Penelitian Minat Belajar.....	90
11. Hasil Pengerjaan Penelitian.....	92
12. Variabel Minat Belajar X.....	96
13. Variabel Prestasi Belajar Y	97
14. Pengujian Uji Normalitas	98
15. Pengujian Uji Linieritas	105
16. Pengujian Hipotesis.....	111
17. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	114
18. Tabel Distribusi <i>t</i>	115
19. Tabel F Distribusi.....	116
20. Tabel Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	117
21. Tabel Kurva Normal	118
22. Dokumentasi Foto Uji Coba & Penelitian	119
23. Dokumentasi Surat	124

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik lagi. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermaktabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jalur pendidikan terdiri atas 3 macam, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal (UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1). Masyarakat makin sadar bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengangkat derajat kehidupan masyarakat dan derajat bangsa. Terlebih lagi bila diakui bahwa usaha pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, menuju kesejahteraan lahir dan batin baik bagi individu maupun masyarakat. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai

kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang tercapainya dilakukan dengan terencana, terarah dan sistematis.

Pengembangan kurikulum yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini yaitu menyempurnakan kurikulum KTSP dan merevisinya dengan kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2013/2014. Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 lahirnya kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 juga mengalami banyak revisi dan perubahan sejak awal penerapan hingga sekarang. Salah satu perbedaan yang mencolok dari kurikulum 2013 revisi lama dan baru adalah pemisahan mata pelajaran matematika. Berdasarkan Permendikbud No. 24 tahun 2016 disebutkan bahwa mata pelajaran matematika untuk kelas IV, V, dan VI, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pembelajaran sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Proses pembelajaran disekolah yang berkualitas sebaiknya melibatkan mental peserta didik secara maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mental peserta didik yaitu dengan menumbuhkan minat yang baik dalam diri peserta didik. Menurut Slameto (2015: 180)

menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Sedangkan Menurut Syah (2013: 152) berpendapat “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lain, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat lagi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan maksimal. Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Ahmadi (2007: 33) prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai peserta didik yang diukur melalui aktivitas belajar. Sedangkan Dalyono (2015: 55) faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu “Berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”. Faktor *internal* yang memberikan

pengaruh besar terhadap prestasi belajar, salah satunya adalah minat belajar. Prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai apabila peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang tinggi. Usman dalam Susanto (2014: 66) menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang peneliti peroleh melalui data observasi di sekolah (Lampiran 1 halaman 71), pendidik kesulitan dalam mengelola kelas diduga karena terdapat beberapa masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu minat belajar peserta didik kurang dalam mengikuti pembelajaran, hal ini ditandai dengan kurangnya tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, saat pendidik mengajukan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan pendidik, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan lebih memilih bermain sendiri atau bermain dengan teman sebangkunya ketika pendidik menjelaskan, peserta didik juga kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik belum dapat memusatkan perhatiannya secara penuh selama mengikuti pembelajaran, perhatian yang rendah membuat peserta didik tidak dapat fokus dalam menerima isi materi pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran matematika menjadi kurang bermakna sehingga prestasi belajar menjadi rendah. Prestasi belajar matematika yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila peserta tidak memiliki minat belajar. Minat mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar, karena tanpa adanya minat dalam belajar maka tidak akan mungkin untuk dapat melakukan aktivitas belajar yang optimal.

Permasalahan yang ada dilapangan tersebut terbukti melalui data dokumentasi yang diperoleh dari pendidik memberikan dampak rendahnya prestasi belajar peserta didik, terutama pada hasil *mid* semester ganjil tahun 2018/2019, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri III Kampung Baru Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Persentase	Keterangan
V	28	70	50-69	17	60.71%	Belum Tuntas
			70-90	11	39.29%	Tuntas

Sumber : Daftar Nilai Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri III Kampung Baru.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika peserta didik Kelas V SD Negeri III Kampung Baru masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70 ke atas hanya sebanyak 11 peserta didik dengan presentasi 39.29%, sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 70 sebanyak 17 peserta didik dengan presentasi 60.71%. Menurut Djamarah (2011: 18) bahwa apabila bahan yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai peserta didik, maka presentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah. Dengan melihat data dokumen prestasi belajar tersebut, peneliti memprediksi bahwa salah satu kendala yang menyebabkan prestasi belajar belum optimal adalah mengenai minat belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran.

Adapun Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik Haryati tahun 2015 volume 2, nomor 1, halaman 1-11 yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonomerto.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Rizky Meutia tahun 2017 volume 2, nomor 1, halaman 61-77 yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar”. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh Lee, dkk tahun 2011, volume 13, nomor 3, pages 140- 153 yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Jam Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Kejuruan diTaiwan: Menggunakan Sikap Instruksional Pendidik Sebagai Moderator”. Dengan rincian sebagai berikut: temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa kejuruan Taiwan memiliki sikap puas terhadap pendidik mereka, baik minat belajar dan jam belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar matematika peserta didik masih rendah.
2. Prestasi belajar matematika peserta didik masih rendah.
3. Rendahnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran matematika berlangsung.
4. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.
5. Kurangnya tingkat partisipasi peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Minat Belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika.
2. Prestasi belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik Kelas V SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan, memberikan wawasan bagi pembaca, dan juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik dalam mencapai target yang diinginkan.

2. Secara Praktis

a. Peserta Didik

Menjadikan acuan untuk peserta didik seberapa pentingnya peran minat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Pendidik

Memberi masukan kepada pendidik mengenai proses pembelajaran yang lebih menarik dan dapat membangkitkan semangat untuk menanamkan minat belajar pada peserta didik dalam pembelajaran.

c. Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu, proses belajar dan prestasi belajar disetiap kelas.

d. peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan sebagai tambahan informasi bagi peneliti-peneliti lain.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Ruang lingkup subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Minat belajar (X), dan prestasi belajar matematika (Y)

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah peserta didik Kelas V SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

4. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat sebagai salah satu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempunyai peranan sangat penting bagi tercapainya prestasi belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Syah (2013: 152) berpendapat “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”. Hal senada juga diungkapkan Slameto (2015: 180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Menurut Djaali (2014: 99) minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Djamarah (2010: 133) proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada minat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan menyukai/memiliki daya tarik yang tinggi yang dilakukan secara konsisten terhadap sesuatu hal dari dalam dirinya sendiri atau dari luar tanpa ada yang menyuruh.

2. Macam-macam Minat

Mengenai jenis atau macam-macam minat menurut Djaali (2014: 122) mengemukakan bahwa “minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati”.

Mengenai jenis atau macam-macam minat, menurut Kuder dalam Susanto (2014: 61) mengelompokkan macam-macam minat menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat Mekanis, yaitu minat terhadap hal-hal yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat elektronik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap hal-hal yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan persoalan membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah music
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan hal untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa macam minat bisa dikelompokkan berdasarkan jenis bidangnya tergantung bagaimana seseorang mengasah dan mempertahankan minat pada dirinya.

3. Ciri-ciri Minat

Penjabaran mengenai ciri-ciri minat, Hurlock (2015: 115) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri minat, antara lain:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Ciri-ciri minat juga didukung oleh Suyono dan Hariyanto (2012:177), menyatakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang diminati daripada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat pada dasarnya dapat dibagi ke dalam 2 macam, yaitu ciri minat secara lebih luas atau umum dan ciri minat secara lebih khusus yaitu merujuk pada minat dalam belajar.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses dalam pencapaian tujuan yang ingin kita capai yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut menyangkut seluruh aspek yaitu: aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut Slameto (2015: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Winkel (2014: 59) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan sikap-sikap, perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”. menurut Hamalik (2012: 35) menyatakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Sedangkan menurut Syah (2013: 63) “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

2. Tujuan Belajar

Belajar merupakan serangkaian proses kegiatan berinteraksi dengan lingkungan dalam memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam diri individu secara keseluruhan. Sehingga belajar menjadi unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses pembelajaran peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Pada hakikatnya belajar bukanlah suatu tujuan. Belajar adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Hamalik (2012: 28) tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Selanjutnya Menurut Dimiyati dan Mudjono (2009: 25) menyatakan bahwa “belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila pendidik dan peserta didik bersama-sama memaknai belajar itu penting. Pendidik memberikan informasi tentang sasaran belajar yang akan dicapai, sementara peserta didik terus

berupaya untuk mencapai sasaran belajar yang diinformasikan oleh pendidik sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Teori Belajar

a. Teori Kognitif

Perkembangan kognitif peserta didik akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Bergantung pada seberapa jauh peserta didik aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana peserta didik belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif peserta didik. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19) menyebutkan bahwa seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang dia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan. Menurut Budiningsih (2012: 34) “teori kognitif belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya”. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan

proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk didalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

b. Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Slavin dalam Al-Tabany (2014: 29) teori konstruktivistik adalah teori yang menyatakan bahwa “peserta didik menemukann sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi barudengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai”. Menurut Nur dalam Al-Tabany (2014: 29-30), teori konstruktivistik suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Budiningsih (2012: 58) teori kontrukтивistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan member makna tentang hal-hal yang dipelajari. Pendidik dalam hal ini berperan membantu agar proses

pengkontruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar.

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

c. Teori Behavioristik

Menurut Dalyono (2015: 30) “teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif yang sesuai dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan dalam teori belajar kognitif belajar adalah merupakan suatu proses internal mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Adapun kaitannya dengan minat belajar pada peserta didik, jika dalam proses pembelajaran peserta didik merasa tertarik untuk belajar maka akan terjadi pengolahan informasi dari apa yang sudah dipelajarinya, sehingga akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

4. Ciri-ciri Perubahan Belajar

Ciri merupakan suatu tanda yang khas yang membedakan antara hal satu dengan hal lainnya. Menurut Hermawan (2007: 2) ciri-ciri belajar yaitu adanya perubahan perilaku dalam diri individu, perubahan perilaku relatif menetap, perubahan perilaku merupakan hasil interaksi aktif individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari. Artinya, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi dalam dirinya. Dengan demikian, seseorang yang tiba-tiba memiliki kemampuan karena dia dihipnotis itu tidak dapat disebut sebagai hasil belajar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
Perubahan yang timbul karena proses belajar juga bersifat fungsional, artinya perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas setidaknya bermanfaat ketika peserta didik akan ujian, atau bahkan bagi peserta didik dalam menyesuaikan dirinya dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bersifat aktif dan positif Artinya, tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktifitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi relative permanen.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
Perubahan yang terjadi tentunya bertujuan dan terarah, artinya perubahan tersebut tidak terjadi karena tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk mengubah perilakunya. Tidak mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan memperoleh hasil belajar secara maksimal.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek
Perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup aspek perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang bersifat positif, aktif, dan menetap dalam diri individu yang terjadi secara sadar.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu berasal dari orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya. Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelektual, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Purwanto (2007: 102) menyatakan bahwa faktor yang

mempengaruhi belajar secara umum dapat dibagi menjadi dua, di

antaranya:

- a. Faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri seperti: faktor kematangan, kecerdasan, latihan, minat, motivasi, bakat.
- b. Faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individu dan dipengaruhi oleh lingkungan, seperti: faktor keluarga/keadaan rumah

tangga, pendidik dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam kegiatan belajar

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bisa dari faktor internal dan eksternal.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Berdasarkan penjabaran kata “minat” dan “belajar” dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka yang timbul, ketertarikan yang tinggi dari dalam diri seseorang terhadap belajar yang merupakan proses pembentuk perubahan tingkah laku serta dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya. Menurut Wulandari (2015: 2) salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah minat belajar, karena minat diperlukan dalam pencapaian tujuan belajar. Menurut Priansa (2015: 61) “Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Menurut Slameto (2015: 181) mengemukakan bahwa disamping memanfaatkan minat yang ada, para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Sedangkan Menurut Wardiana (2014: 4) “minat belajar adalah rasa suka yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Minat belajar adalah suatu rasa menyukai, berkeinginan, dan ketertarikan yang tinggi, terhadap kegiatan belajar yang merupakan proses pembentuk perubahan tingkah laku serta dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari pengalaman dalam belajar. Hansen dalam Susanto (2013: 57) menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik erat hubungannya dengan faktor dari dalam (internal) dan luar (eksternal) diri peserta didik. Kedua faktor tersebut sebagai berikut :

1. Faktor Internal
 - a. Keturunan
 - b. Kepribadian
 - c. Motivasi
 - d. Ekspresi
 - e. Konsep diri atau identifikasi
2. Faktor Eksternal
 - a. Situasi kelas
 - b. Sistem
 - c. Dorongan keluarga

Menurut Zusnani (2013: 80) menyatakan bahwa minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor minat tersebut sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

 - a. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat belajar siswa atau peserta didik. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktivitas

belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

- b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.
- c. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa minat belajar ini ada karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal minat belajar ini berasal dari dalam diri sendiri seperti keturunan, ekspresi, konsep diri, perhatian keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Faktor eksternal minat belajar ini berasal dari luar diri karena adanya dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

3. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula, begitu pula sebaliknya, kita sebagai pendidik harusnya mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Menurut Slameto, (2015: 181) menyarankan agar pendidik juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Sedangkan menurut Aritonang (2008 : 8), bahwa

faktor-faktor yang membuat peserta didik berminat belajar yaitu 1) cara mengajar pendidik, 2) karakter pendidik, 3) suasana kelas tenang dan nyaman, dan 4) fasilitas belajar yang digunakan. Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, upaya yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu:

1. Faktor cara mengajar pendidik, yaitu peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar yaitu pendidik sebagai demonstrator dan pendidik sebagai evaluator. Adapun langkah-langkah membangkitkan minat belajar peserta didik sesuai dengan peran tersebut adalah:
 - a. Menarik perhatian peserta didik, perhatian peserta didik muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat dirangsang melalui hal-hal yang baru
 - b. Membuat tujuan yang jelas agar peserta didik tertarik untuk belajar dengan menjelaskan kepada peserta didik kompetensi dasar yang akan dicapai. Adanya kompetensi dasar yang jelas peserta didik akan berusaha untuk mencapai kompetensi dasar tersebut. Tujuan yang jelas dapat dilakukan dengan cara : 1) memberikan alasan yang kuat mengapa peserta didik harus melakukan suatu hubungan dengan kompetensi dasar tersebut, 2) menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, 3) menjelaskan harapan pendidik terhadap mata pelajaran yang diajarkan dan saat memulai mengajar, 4) menggunakan tanda-tanda, bahasa tubuh yang menyakinkan, dan semangat yang luar biasa terhadap apa yang diajarkan.
 - c. Mengakhiri pelajaran dengan berkesan, agar materi pelajaran yang telah disampaikan akan teringat terus serta peserta didik akan mempelajarinya, pendidik harus mengakhiri pelajaran dengan berkesan.
2. Faktor karakter pendidik, yaitu karakter pendidik yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu sabar, memiliki 3S (senyum, sapa, santun), menghargai kekurangan peserta didik, adil, baik, disiplin, tidak menakuti atau mengancam peserta didik, dan memiliki semangat.
3. Faktor suasana kelas yang nyaman dan tenang, yaitu lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat merangsang peserta didik untuk kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Karena itu peserta didik harus mengelola kelas dengan baik.
4. Faktor fasilitas belajar, yaitu belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung dan menuju ke pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran dari pada peserta didik belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Fasilitas belajar misalnya menggunakan kaset, televisi, papan tulis, OHP, dan proyektor.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kita sebagai pendidik harus berusaha menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui metode, media pembelajaran yang baik serta kondisi lain yang mendukung. Minat yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang tinggi pula.

4. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Slameto (2015: 180) ada beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan peserta didik. Sedangkan menurut Safari (2007: 152) ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu:

- a. Perasaan senang
Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan Peserta Didik
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian Peserta Didik
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan Peserta Didik
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan.

Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2014: 62) indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar itu dapat tumbuh dan dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan mental serta budaya disekitarnya minat terdiri dari aspek perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik. Peneliti berencana menggunakan empat aspek tersebut sebagai indikator minat belajar.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, sudah pastinya diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Menurut Hamdani (2010: 19) “prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”. Menurut Ahmadi (2007: 33) “prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai peserta didik yang diukur melalui aktivitas belajar”. Sedangkan menurut Tu’u (2008: 75) prestasi belajar hasil yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Artinya prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seorang peserta didik

setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan cara mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha kerja atau sebagai bentuk ukuran kecakapan yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Dalyono (2015: 55) faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu “Berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor *intern*
Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor *intern* terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
2. Faktor *ekstern*
Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga.

- b. Faktor sekolah.
- c. Faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bermacam-macam ada yang dari luar maupun dalam diri peserta didik, tentunya diperlukan keselarasan dalam proses pembelajaran antara peserta didik sebagai pembelajar dan pendidik sebagai fasilitator. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar dan sangat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar, sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi. seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

3. Macam-macam Tes Prestasi Belajar

Evaluasi atau tes sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Mulyasa (2009: 47) tes digunakan untuk mengukur peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran. Sedangkan menurut Djamarah (2002: 106) berpendapat bahwa tujuan dan ruang lingkup tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis antara lain :

1) Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pelajaran/pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi

belajar peserta didik. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau satu tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat dan taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tes prestasi belajar akan menggambarkan sejauh mana peserta didik telah mencapai hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran.

E. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Melalui matematika peserta didik diajak untuk berpikir secara kritis, kreatif dan aktif. menurut Depdiknas dalam Susanto (2014: 184)

Matematika berasal dari bahasa latin "*manthanein*" atau "*mathema*" yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Sedangkan menurut Aisyah (2007: 11) menyatakan matematika berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika menyatakan matematika ialah suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas, dan untuk mengembangkan daya kreativitas di perlukan beberapa aspek pemikiran diantaranya adalah penalaran. Selanjutnya menurut Susanto (2014: 185)

menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dianggap penting dalam jenjang pendidikan di Indonesia. Harapan dari hasil pengajarannya adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir (bernalar) secara kritis, kreatif dan aktif, serta berargumentasi. sehingga memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah di kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Aisyah (2007: 4) menyatakan pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika. Menurut Susanto (2014:186) mengemukakan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang di bangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang baik terhadap materi matematika. Sedangkan menurut Ruseffendi (2009: 99) menyatakan bahwa “matematika diajarkan di sekolah karena matematika berguna dalam memecahkan persoalan kehidupan sehari-hari dan persoalan lain”.

Artinya pembelajaran matematika yang diajarkan oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan lebih mudah dan terarah.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan daya pikir terhadap materi matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Pada proses pembelajaran matematika, baik pendidik dan peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika haruslah dijabarkan secara rinci agar apa yang akan dicapai tidak menyimpang dengan yang diharapkan. Tujuan matematika menurut Aisyah (2007: 67) bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, yaitu dengan menjelaskan keterkaitan antarkonsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam menyusun generalisasi, menyusun bukti, atau mengutarakan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang konsep matematika, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, yang dibuktikan dengan memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, serta percaya diri dan ulet dalam pemecahan masalah.

Menurut Susanto (2014: 169) menyatakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika serta memberikan penekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Sedangkan menurut Adjie dan Maulana (2008: 35) menyatakan tujuan pembelajaran matematika ialah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, instuisi, dan penemuan, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam hal mengembangkan pola berpikir kreatif, memahami konsep matematika, daya nalar, dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari tujuan pembelajaran matematika akan tercapai jika pendidik dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajarn yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

F. Penelitian yang Relevan

1. Nanik Haryati tahun 2015 volume 2, nomor 1, halaman 1-11 yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonomerto.

2. Rizky Meutia tahun 2017 volume 2, nomor 1, halaman 61-77 yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar”. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.
3. Mela Agustina 2017 yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung”. Terdapat hubungan yang positif dan sangat erat antara Minat belajar dengan hasil belajar IPS.
4. Lee, dkk tahun 2011, volume 13, nomor 3, pages 140- 153 yang berjudul *The Influences of Interest in Learning and Learning Hours on Learning Outcomes of Vocational College Students in Taiwan: using a Teacher’s Instructional Attitude as the Moderator*. Dengan rincian sebagai berikut: temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa kejuruan Taiwan memiliki sikap puas terhadap guru mereka, baik minat belajar dan jam belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.
5. Peter James KPOLOVIE, Andy Igho JOE, Tracy OKOTO tahun 2014 yang berjudul “*Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School*” volume 1, issue 11, halaman 73-100 dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan perkiraan yang beragam dari hasil belajar siswa terhadap variabel terkait seperti minat dan sikap siswa, dimana terhitung sebesar

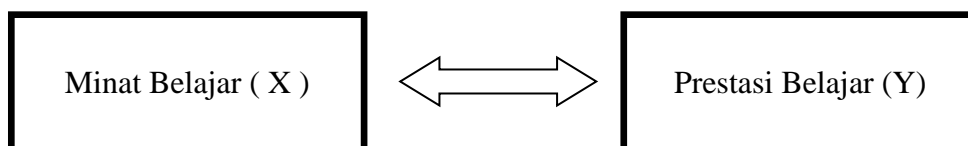
21,6% dari jenis kemampuan belajar siswa. Jadi, perkembangan minat belajar dan sikap dalam bersekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan tersebut yaitu sama-sama meneliti minat belajar sebagai variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya dalam hal jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian.

G. Kerangka Pikir

Minat merupakan kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu. Jika peserta didik merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan pendidik. Menurut Syah (2013: 152) berpendapat “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”. Setiap peserta didik tentunya ingin memiliki prestasi yang tinggi sebagai hasil dari kegiatan belajar di sekolah. Dalam hal tersebut guru perlu melakukan evaluasi pada kemampuan peserta didik. Evaluasi terdiri dari kegiatan mengukur dan menilai. Hasil evaluasi kemudian disebut dengan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar tidak selalu sama, ada yang tinggi dan ada yang rendah, begitu juga prestasi belajar pada pembelajaran tematik. Dalam hal ini minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya. Ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator seperti memiliki perasaan yang senang, merasa tertarik dengan suatu pembelajaran, memberikan perhatian yang tinggi, dan

juga keterlibatan yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Arah kerangka pikir hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar

Keterangan :

X : Variabel Bebas (X) Minat Belajar

Y : Variabel Terikat (Y) Prestasi Belajar

↔ : Hubungan

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.. Menurut Arikunto (2010: 137) “hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan”. Sedangkan Menurut Irwan (2004: 26) hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara suatu penelitian yang kebenarannya akan diuji.

Maka hipotesis yang dijabarkan pada penelitian ini adalah :

Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 3) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lebih lanjut Menurut Arikunto (2010: 12) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, menurut Arikunto (2010: 270) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian paling penting dari suatu penelitian, menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sehingga jumlah populasi penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas V yang berada di SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 82) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa sampel merupakan bagian yang diteliti oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian menggunakan *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2016: 82) *sampling jenuh* (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi, jumlah responden sebanyak 28 peserta didik kelas V SD Negeri III Kampung Baru (keseluruhan dari populasi penelitian).

D. Variable Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik (X)

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika peserta didik Kelas V SD Negeri III Kampung Baru (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Minat belajar adalah suatu rasa menyukai, berkeinginan, dan ketertarikan yang tinggi, terhadap kegiatan belajar yang merupakan proses pembentuk perubahan tingkah laku serta dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.
- b. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha kerja atau sebagai bentuk ukuran kecakapan yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar

yang rendah. Ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator, Safari (2007: 152) indikator tersebut dapat mengukur seberapa besar minat belajar. Minat belajar peserta didik dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

- 1) Perasaan Senang
Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Peserta Didik
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Peserta Didik
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan Peserta Didik
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

- b. Prestasi belajar merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, ukuran tersebut dinyatakan dalam angka-angka. Prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah nilai mid semester ganjil yang diperoleh peserta didik untuk pembelajaran Matematika. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar adalah skala ratio yang dilihat dari prestasi atau nilai mid semester ganjil. Hasil nilai mid semester dikategorikan dalam dua kelompok yaitu lulus jika nilai lebih besar dari nilai KKM dan tidak lulus jika nilai kurang dari KKM.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Kasinu (2007: 166) “observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi sekolah terlebih dahulu dan memperoleh data SD Negeri III Kampung Baru.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016: 142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner/ angket terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan dimana responden tinggal melingkari/menceklis salah satu jawaban.

Table 2. kisi kisi kuesioner

No	Dimensi	Indikator	No angket yang diajukan		No angket yang dipakai		Jumlah yang dipakai
			(+)	(-)	(+)	(-)	
1.	Lingkungan	Perasaan Senang	1, 3	2, 4	1,3,	2,4	4
		Fasilitas Belajar	5	6, 7	5	6, 7	3
		Suasana Belajar	8,9	10,11	8,9	10	3
2.	Aktivitas	Perhatian Peserta Didik	13	12,14	12	11,13	3
		Keterlibatan Peserta Didik	15,17	16,18,19	14,16	15,17,	4
		Ketertarikan Peserta didik	20,23,24	21,22,25	18,20	19	3
Jumlah			25		20		20

(Sumber : Peneliti)

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 231) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah legger prestasi belajar pada mid semester ganjil mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri III Kampung Baru tahun ajaran 2018/2019.

G. Uji Prasyarat Instrumen

Pengujian instrument sangat diperlukan dalam suatu penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2010: 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat, untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

(Sumber : Arikunto 2010:213)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket)

Menurut Arikunto (2010: 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 175) instrument dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ_t^2 = Varians total

(Sumber : Arikunto 2010:110)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *rproduct moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Tabel 3. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

(Sumber Arikunto 2010:110)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji *Chi Kuadrat* (X^2) Yang diungkapkan oleh Riduwan (2009: 99) sebagai berikut .

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2_{hitung} : nilai *chi kuadrat* hitung

f_o : Frekuensi hasil pengamatan

f_e : frekuensi yang diharapkan

K : banyaknya kelas interval

(Sumber : Riduwan 2009: 99)

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$

dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dikonsultasikan pada *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal, dan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui variabel terikat dan variabel bebas memiliki yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus uji-f menurut Riduwan (2009: 128).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

F_{hitung} : Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} : Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E : Rata-rata jumlah kuadrat error

(Sumber : Riduwan 2009: 99)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = f_{(1-\alpha)(dk TC, dk E)}$$

Keterangan :

F_{tabel} = nilai f tabel

α = alfa (0,05)

Dk TC = derajat kebebasan TC (k-2), sebagai angka pembilang

Dk E = derajat kebebasan E (n-k), sebagai anggota penyebut

(Sumber : Riduwan 2009: 99)

Hasil nilai f_{hitung} dibandingkan dengan nilai f_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$ artinya data berpola linier, dan

Jika $f_{\text{hitung}} \geq f_{\text{tabel}}$ artinya data berpola tidak linier

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel

Y = Skor variabel Y

(Sumber : Arikunto 2010:213)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$, apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 4. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

(Sumber Arikunto 2010:213)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X dengan variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

(Sumber : Suprijono 2015: 139)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X dengan variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan

rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sumber : Sugiyono 2016:113)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n - 2$, dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada hubungan yang kuat antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri III Kampung Baru tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini diketahui dengan hasil analisis data yaitu koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y sebesar 0,511 yang berarti korelasi tersebut positif. Persentase koefisien determinasi menunjukkan hasil 26,11% dan pengujian hipotesis dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,038 > 1,706$. Sehingga hipotesis diterima yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika. Karena dengan diadakannya

penelitian terhadap minat belajar, diharapkan peserta didik dapat menumbuh kembangkan minat belajarnya terhadap pelajaran Matematika. Sehingga prestasi belajar peserta didik disekolah dapat meningkat.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik sebaiknya memperhatikan dan selalu membangkitkan minat belajar peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat, khususnya pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan minat belajar peserta didik dan memperhatikan faktor-faktor lain guna meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena banyak faktor atau variabel lain yang saling berhubungan dengan prestasi belajar selain dari minat belajar .

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie dan Maulana. 2008. *Tujuan Pembelajaran*. Pustaka belajar, Malang.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Abu, dan Supriyono Widodo. 2009. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aisyah. 2007. *Pembelajaran Matematika*. UPI, Bandung.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aritonang, Keke T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 7:11-21.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Hamalik. 2012. *Ciri-ciri Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar, Jakarta.
- _____. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta

- Haryati, Nanik. 2015. Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. Pustaka Belajar, Jakarta.
- Hermawan. 2007. *Meningkatkan hasil belajar*. Upi Press, Bandung.
- Hurlock, Elizabeth B. 2015. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Irwan, Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. PT Remeja Rosda Karya, Bandung.
- James, Peter, dkk. 2014. Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. 1:73-100.
- Kasinu, Akhmad. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. CV. Janggala Pustaka Utama, Kediri.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Metodologi Penelitian Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Lee, Yu-Je, dkk. 2011. The Influences of Interest in Learning and Learning Hours on Learning Outcomes of Vocational College Students in Taiwan: using a Teacher's Instructional Attitude as The Moderator. *Global Journal of Engineering Education*. 13:140-153.
- Mela, Agustina. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Permendikbud. No. 67 tahun 2013. *Tentang pendidikan*.
- Permendikbud. No. 24 tahun 2016. *Tentang pendidikan*.
- Priansa, Donni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

- Rizky, Alfiati. Dkk. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru* . 2:61-77.
- Ruseffendi. 2009. *Pengertian Pembelajaran Matematika*. Kencana, Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Safari. 2007. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. APSI Pusat, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada media Group, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Surabaya.
- Sujanto, Agus. 2010. *Psikologi Umum*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Taufani 2008. *Minat Faktor faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka cipta, Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud, Jakarta.
- Universitas Lampung. 2018. *Format Penulisan Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Wardiana, I Putu Arya, dkk. 2014. Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2:1-11.

Wulandari, Siska. 2015. Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. (Skripsi). Universitas Riau.

Winkel, W.S. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Sketsa, Yogyakarta.